

Pengaruh Dukungan Sosial dan *Adversity Quotient* pada Mahasiswa Psikologi yang Melaksanakan Perkuliahan Daring

Social Support and Adversity Quotient in Students doing Online Learning

MELLY AMALIA VARDIA¹, RIZKA FIBRIA NUGRAHANI²,

Fakultas Psikologi, Universitas Islam Raden Rahmat Malang

Email: ¹melly.vardia@uniramalang.ac.id

Abstrak. Penelitian ini menjelaskan mengenai pengaruh dukungan sosial terhadap *adversity quotient* pada mahasiswa yang sedang melaksanakan perkuliahan daring. Partisipan penelitian adalah mahasiswa Prodi Psikologi Universitas Islam Raden Rahmat Malang, aktif mengikuti perkuliahan secara daring, dan berdomisili di Malang Raya. Teknik pengumpulan data dengan membagikan kuisioner skala likert, berupa skala dukungan sosial dengan 25 item valid dan reliabilitas 0,899, serta skala *adversity quotient* dengan 22 item dan reliabilitas 0,861. Data yang diperoleh diolah menggunakan perangkat lunak statistik *SPSS 20.0 for Window*. Hasil uji statistik regresi linier sederhana diperoleh hasil sebesar 0,241, yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh dukungan sosial terhadap *adversity quotient* sebesar 24,1%. Hasil dari uji statistik menyatakan bahwa terdapat dukungan sosial dan *adversity quotient* pada mahasiswa yang melaksanakan perkuliahan daring. mahasiswa dengan *adversity quotient* yang tinggi lebih mampu bertahan dalam menghadapi dan mengatasi masalah. Dalam mencapai kesuksesan dan menghadapi kesulitan yang dialami oleh mahasiswa tentu juga dipengaruhi dari lingkungan sosial seperti orang tua, teman, guru dan orang-orang yang mempunyai peranan penting dalam seseorang dapat membantu seseorang menghadapi kesulitan-kesulitan.

Kata Kunci: Dukungan Sosial, *Adversity Quotient*, Mahasiswa, Perkuliahan Daring.

Abstract. *This study describes the effect of social support to adversity quotient for students who are has been doing online lectures. The participants of this study are psychology students of Universitas Islam Raden Rahmat, Malang, actively participating in online lectures, and domiciled in Malang Raya. The data collected with Likert scale questionnaires, social support scale with 25 valid items and 0.899 reliability, and an adversity quotient scale with 22 items and 0.861 reliability. All the questionnaires data processed with statistical software SPSS 20.0 for Window. Statistical tests with a simple linear regression test that is equal to 0.241 that is there is an effect between social support and adversity quotient 24.1%. The results of the statistical test state that there is an effect social support to adversity quotient for students who has been doing online lectures. Students with a high adversity quotient are better to survive in dealing with and overcoming problems. Students are easily achieving success and facing difficulties also influenced by the social environment such as parents, friends, teachers and people who have an important role in someone can help someone face difficulties.*

Key words: Social Support, Adversity Quotient, Students, Online Learning.

PENDAHULUAN

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tanggal 11 Maret 2020 menyatakan secara resmi bahwa wabah Covid-19 sebagai pandemi global. Berbagai macam dampak timbul pada sejumlah sektor akibat dari wabah covid, salah satunya adalah pada sektor pendidikan. Dampak dari wabah covid pada sektor pendidikan yaitu ditutupnya institusi pendidikan, dan kegiatan belajar mengajar dialihkan menjadi pembelajaran jarak jauh secara daring. Hasil survei yang dilakukan oleh kemendikbud menyatakan bahwa 97,6% sekolah telah melaksanakan kegiatan belajar mengajar dari rumah, atau sekitar 646.200 sekolah ditutup dari jenjang pendidikan PAUD sampai perguruan tinggi. Hal ini mengakibatkan 68,8 juta siswa belajar dari rumah (Al Faqir, 2020).

Data Aliansi Penyelenggara Perguruan Tinggi (APPERTI) menyebutkan bahwa terdapat 58 perguruan tinggi di Indonesia yang menyelenggarakan perkuliahan secara daring. Termasuk salah satu kampus yang melaksanakan perkuliahan daring adalah Universitas Islam Raden Rahmat Malang. Universitas Islam Raden Rahmat melaksanakan perkuliahan daring sejak 16 Maret 2020 mengikuti Surat Edaran LLDikti Wilayah VII No. 578 Tahun 2020 untuk menghentikan sementara kegiatan akademik, khususnya modus pembelajaran tatap muka dan menggantinya dengan modus pembelajaran dirumah secara daring.

Pembelajaran daring dijelaskan oleh Bakia dkk (2012), sebagai kegiatan atau aktivitas

belajar yang dilakukan melalui media internet. Namun, dalam pelaksanaan pembelajaran daring terdapat sejumlah dampak yang dialami oleh mahasiswa, sebagaimana yang diungkapkan oleh Santoso dan Santoso (2020) adanya kendala dalam beradaptasi dengan pembelajaran daring, dan munculnya kejenuhan akibat model pembelajaran yang monoton. Widodo dkk (2020) menjelaskan bahwa terdapat permasalahan kompleks yang dialami oleh mahasiswa, antara lain koneksi internet, kurang fokus dalam kegiatan pembelajaran dan kesulitan dalam memahami materi perkuliahan, tugas kuliah yang menumpuk, dan jadwal kuliah yang tidak teratur.

Livana dkk., (2020) melakukan studi terhadap 1.129 peserta didik di beberapa provinsi di Indonesia mengenai dampak dari pembelajaran daring. Hasil dari studi tersebut menyatakan bahwa pembelajaran daring yang dilakukan selama masa pandemi covid-19 membuat mahasiswa tertekan karena model pembelajaran dan penugasan yang dilakukan secara terus-menerus sehingga menimbulkan kebosanan.

Permasalahan mengenai perkuliahan daring juga ditemukan pada mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim. Hasil survey menyatakan kendala yang dihadapi oleh mahasiswa antara lain koneksi yang buruk, kurang dapat memahami materi, terlalu banyak tugas, perkuliahan yang dilaksanakan di luar jadwal, dan kurangnya peran dosen dalam kegiatan perkuliahan (Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim, 2020). Survey mengenai permasalahan kuliah daring juga dilakukan kepada mahasiswa Universitas

Brawijaya, kendala yang dihadapi antara lain jaringan yang tidak stabil, kesulitan memahami materi perkuliahan, tugas yang menumpuk, malas menyimak materi, dan kendala ekonomi untuk pemenuhan kuota (UAPKM UB, 2020)

Berbagai kesulitan yang dialami oleh mahasiswa harus dapat diatasi dengan daya juang yang baik. Daya juang dapat membantu mahasiswa untuk menghadapi dan mengatasi kesulitan. Kesulitan dan rintangan yang dihadapi bukanlah sebagai sebuah kegagalan, namun merupakan sebuah kesempatan untuk terus maju dan berkembang untuk mencapai kesuksesan. Daya juang atau *Adversity quotient* dijelaskan oleh Stoltz (2000) sebagai adalah kemampuan seseorang dalam bertahan dan berjuang ketika menghadapi dan mengatasi hambatan atau kesulitan yang dimilikinya, serta akan mengubahnya menjadi peluang keberhasilan dan kesuksesan. Stoltz (2000) menjelaskan lebih lanjut bahwa seseorang dengan *adversity quotient* yang tinggi, akan mengatasi rasa ketidakmampuan yang ada pada dirinya, dapat menghadapi masalah, dan tidak mudah terpuruk dalam keputusan.

Adversity quotient pada mahasiswa akan membantu untuk mengatasi masalah akademis yang dihadapi, dan membuat mahasiswa sukses dalam mencapai tujuan akademis. *Adversity quotient* juga dapat dipengaruhi oleh beberapa aspek, salah satunya adalah dukungan sosial. Dukungan sosial merupakan hal penting bagi mahasiswa karena dengan adanya dukungan dari orang terdekat maka mahasiswa merasa tidak sendiri dalam menghadapi masalah dan

kesulitan. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Uchino (dalam Sarafino, 2002) dukungan sosial merupakan bentuk penerimaan dari seseorang atau sekelompok orang terhadap individu yang menimbulkan persepsi dalam dirinya bahwa ia disayang, diperhatikan, dihargai dan ditolong. Seseorang dengan dukungan sosial yang tinggi lebih mampu bertahan dan mengatasi masalah ketika mereka menghadapi kesulitan yang penuh tekanan (Taylor, 1995).

Pengaruh dukungan sosial terhadap *adversity quotient* dijelaskan oleh Puspari, dkk (2012) menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara dukungan sosial dengan *adversity quotient* yang berarti bahwa terdapat hubungan yang positif antara dukungan sosial dengan *adversity quotient* pada remaja yang melakukan transisi sekolah.

Sitanggang (2018) juga menyatakan dari hasil penelitiannya bahwa terdapat hubungan positif dukungan sosial dengan *adversity quotient* pada mahasiswa asal papua di Universitas Sumatera Utara.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa terdapat hubungan dukungan sosial dengan *adversity quotient*, namun pada penelitian yang dilakukan menggunakan sampel remaja yang sedang mengalami transisi sekolah dan mahasiswa papua yang melakukan studi di Universitas Sumatera Utara. Belum ada penelitian yang mengkaji mengenai pengaruh dukungan sosial terhadap *adversity quotient* pada mahasiswa yang melaksanakan perkuliahan daring.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin mencoba untuk mengkaji lebih lanjut mengenai pengaruh dukungan sosial terhadap *adversity quotient* pada mahasiswa yang sedang melaksanakan perkuliahan daring.

METODE

Responden penelitian.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas Islam Raden Rahmat Malang yang aktif mengikuti perkuliahan. Sampel ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. Kriteria dari sampel adalah mahasiswa Universitas Islam Raden Rahmat Malang, aktif mengikuti perkuliahan secara daring, dan berdomisili di Malang Raya.

Desain penelitian.

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian korelasional dijelaskan sebagai penelitian untuk melihat tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan korelasional antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2017).

Instrumen penelitian.

Teknik pengumpulan data dengan membagikan kuisioner skala dukungan sosial dan skala *adversity quotient*.

Skala dukungan sosial disusun berdasarkan teori Dukungan sosial (Sarafino, 2002). Sarafino (2002) menjelaskan dukungan sosial adalah perilaku interpersonal yang didapatkan mahasiswa melalui respon positif terhadap kebutuhan akan kenyamanan, perhatian,

penghargaan ataupun bantuan yang diterima individu dari orang lain. Aspek-aspek dari dukungan sosial antara lain ; 1) dukungan emosional, 2) dukungan penghargaan, 3) dukungan instrumental, 4) dukungan informasi, 5) integritas sosial.

Skala *adversity quotient* disusun berdasarkan teori *adversity quotient* (Stoltz, 2000). *Adversity quotient* dijelaskan oleh Stoltz (2000) sebagai kecerdasan seseorang dalam menghadapi tantangan atau rintangan. Diwujudkan dalam sikap seseorang dalam mengubah tantangan atau hambatan menjadi sebuah peluang untuk meraih kesuksesan.

Aspek-aspek *Adversity quotient* yang digunakan mengacu pada teori *Adversity quotient* yang diungkapkan oleh Stoltz (2000) yang terdiri dari ; 1) *Control* (kendali), 2) *Origin and Ownership* (asal usul dan pengakuan), 3) *Reach* (Jangkauan), serta 4) *endurance* (daya tahan).

Validitas dan reliabilitas diolah secara statistik menggunakan program perangkat lunak *SPSS 20.0*. Validitas skala diuji dengan korelasi *product moment*. Hasil dari uji validitas diperoleh 25 item valid untuk skala dukungan sosial, dan 22 item valid untuk skala *adversity quotient*.

Reliabilitas didapatkan dengan melakukan uji analisis *cronbach alpha*. Hasil dari uji reliabilitas untuk dukungan sosial yaitu sebesar 0,899, sedangkan reliabilitas untuk *adversity quotient* yaitu sebesar 0,861.

Skala dukungan sosial dan *adversity quotient* memiliki 4 pilihan kategori pilihan

jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Penghitungan skor pada pilihan kategori jawaban ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1. Penilaian Kategori Jawaban

Respon	Favorable	Unfavorable
Sangat Sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Tidak Sesuai (TS)	2	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

Prosedur penelitian.

Penelitian ini diawali dengan melakukan studi pendahuluan berupa wawancara terhadap sejumlah mahasiswa yang melaksanakan perkuliahan daring.

Setelah didapatkan informasi dari studi pendahuluan, selanjutnya peneliti menyusun pendahuluan, dan rumusan masalah dari penelitian, hingga didapatkan kesimpulan sementara penelitian.

Peneliti menentukan populasi subjek penelitian, yaitu mahasiswa program studi psikologi Universitas Islam Raden Rahmat Malang.

Instrument yang digunakan oleh peneliti yaitu berupa skala likert, yang terdiri dari skala dukungan sosial dan skala *adversity quotient*. Skala dukungan sosial disusun berdasarkan teori milik Sarafino (2002) dan *adversity quotient* disusun berdasarkan teori Stoltz (2000). Proses penyusunan skala membutuhkan bantuan *expert judgement* yang dilakukan oleh dosen fakultas

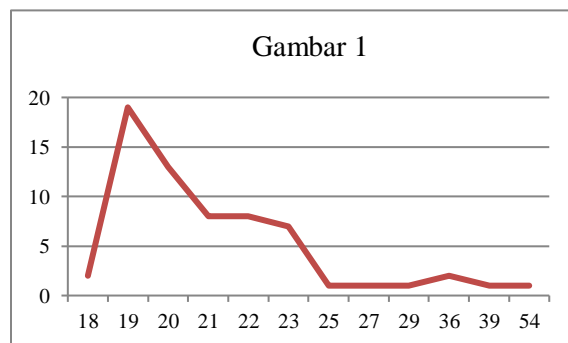
psikologi Universitas Airlangga. Setelah melalui proses *expert judgement*, selanjutnya skala diuji cobakan kepada 40 mahasiswa psikologi Universitas Islam Raden Rahmat Malang.

Hasil uji coba diperoleh 25 item valid pada skala dukungan sosial, dan 22 item valid pada skala *adversity quotient*.

Skala selanjutnya disebarakan kepada 67 mahasiswa program studi psikologi Universitas Islam Raden Rahmat Malang.

Analisis data

Skala yang sudah diberikan ke mahasiswa selanjutnya ditabulasi oleh peneliti. Hasil dari tabulasi diperoleh grafik mahasiswa berdasarkan usia ditampilkan pada gambar 1 sebagai berikut.



Grafik tersebut menunjukkan jumlah persebaran responden berdasarkan usia. Mayoritas responden penelitian berada pada usia 19 tahun (19 orang), 20 tahun (13 orang), 21 tahun (8 orang, 22 tahun (8 orang), 23 tahun (5 orang), 25 tahun, 27 tahun, 29 tahun (1 orang), 36 tahun (2 orang), 39 tahun, dan 54 tahun (1 orang).

Uji statistik regresi dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dalam penelitian ini variabel independen adalah dukungan sosial dan

variabel dependen adalah *adversity quotient*. Hasil dari uji statistik regresi linier sederhana ditampilkan pada tabel 4.

Tabel 4. Analisis Statistik Regresi Linier Sederhana

Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1184.234	1	1184.234	20.056	.000 ^a
3720.012	63	59.048		
4904.246	64			

Tabel 4 menunjukkan mengenai taraf signifikansi atau linieritas dari regresi. Diperoleh nilai signifikansi dari tabel 4 adalah sebesar 0,000 yang lebih kecil dari kriteria signifikan (0,05) maka dapat dinyatakan model regresi adalah linier.

Tabel 5. Uji Regresi Linier Sederhana

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.491 ^a	.241	7.684

Hasil uji regresi linier sederhana ditunjukkan pada kolom R square, yaitu terdapat pengaruh dukungan sosial terhadap *adversity quotient* sebesar 0,241 atau 24,1%, dan 75,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel.

HASIL

Hasil dari penelitian menyatakan terdapat pengaruh dukungan sosial terhadap *adversity quotient* pada mahasiswa yang sedang melaksanakan perkuliahan daring.

Hal ini ditunjukkan dengan nilai R Square sebesar 0,241 atau sebesar 24,1%. Hal ini menunjukkan 75,9% dari *adversity quotient*

dapat dipengaruhi faktor lain, diantaranya kinerja, bakat, kemauan, kecerdasan, kesehatan, karakter, dan keyakinan (Stoltz, 2000)

Berbagai kesulitan yang dialami oleh mahasiswa dapat diatasi dengan daya juang yang tinggi. Apabila seorang mahasiswa memiliki daya juang yang tinggi maka, ia dapat melihat kesulitan yang dihadapi sebagai peluang untuk dapat maju dan berkembang. Daya juang dinyatakan oleh Stoltz (2000) sebagai kemampuan seseorang dalam bertahan dan berjuang ketika menghadapi dan mengatasi hambatan atau kesulitan yang dimilikinya, serta akan mengubahnya menjadi peluang keberhasilan dan kesuksesan.

Mahasiswa dengan *adversity quotient* yang tinggi akan dapat mengatasi hambatan yang dihadapi, sedangkan pada mahasiswa yang memiliki *adversity quotient* yang rendah akan merasa tidak berdaya, mudah menyerah, pesimis, dan patah semangat dalam menghadapi kesulitan (Stoltz, 2000).

Ketika mahasiswa menghadapi kesulitan tentunya hal ini juga dapat dipengaruhi oleh orang-orang terdekat. Seperti misalnya adalah orangtua, teman sebaya, dan guru. (Dweck, dalam Stoltz, 2000)

Orang-orang yang menghadapi tekanan atau berbagai masalah dalam hidupnya membutuhkan dukungan sosial untuk dapat mengatasi kesulitan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Santrock (2012) yang menyatakan bahwa dukungan sosial berperan penting dalam mengatasi berbagai permasalahan dan kesulitan dalam hidup, seperti masalah kesehatan fisik, dan mental.

Seseorang dengan dukungan sosial yang besar akan dapat bertahan menghadapi kesulitan, menampilkan diri menjadi pribadi yang tangguh, optimis, memiliki semangat juang yang tinggi, serta dapat memberikan pandangan positif terhadap kesulitan atau hambatan tersebut (Sitanggang, 2018). Dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial memiliki pengaruh sangat penting terhadap respon seseorang ketika menghadapi permasalahan dan hambatan dalam hidupnya, sehingga dapat mengubah tantangan dan hambatan tersebut sebagai peluang untuk dapat maju.

Sitanggang (2018) juga menyatakan dari hasil penelitiannya bahwa terdapat hubungan positif dukungan sosial dengan *adversity quotient* pada mahasiswa asal Papua di Universitas Sumatera Utara dengan koefisien determinasi sebesar 0,599.

SIMPULAN

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh dukung sosial terhadap *adversity quotient* pada mahasiswa yang melakukan perkuliahan daring.

Dukungan sosial merupakan salah satu hal yang berpengaruh terhadap kemampuan seorang untuk dapat menghadapi dan mengatasi segala kesulitan, karena dengan adanya dukungan sosial maka seorang mendapatkan support, dukungan, dan perhatian, dan penerimaan dari kelompoknya, sehingga ia tidak merasa sendiri ketika menghadapi hambatan.

DISKUSI

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh dari dukungan sosial terhadap *adversity quotient* pada mahasiswa yang melaksanakan perkuliahan daring.

Beberapa saran yang dapat diberikan, yaitu kepada mahasiswa agar mahasiswa dapat meningkatkan *adversity quotient* melalui *Listen, Explore, Analyze, dan Do*, atau disingkat dengan LEAD. LEAD adalah salah satu teknik yang dikemukakan oleh Stoltz (2000) sebagai suatu cara untuk dapat menyadari permasalahan yang dihadapi, menganalisa permasalahan yang ada, dan mengambil tindakan sebagai jalan keluar dari permasalahan yang dihadapi.

Mahasiswa juga diharapkan dapat membentuk komunikasi efektif dengan orang tua, guru maupun teman sebaya, sehingga dapat menjadi tempat bagi mahasiswa untuk menyampaikan permasalahan dan hambatan.

Dukungan dari orang tua, dosen, dan teman sebaya juga dapat diwujudkan dengan memberikan nasihat, dukungan, bantuan, dan keterlibatan dalam setiap permasalahan yang dialami mahasiswa.

Saran untuk penelitian selanjutnya untuk mengkaji kaitan *adversity quotient* dengan variabel lain, kinerja, bakat, kemauan, kecerdasan, kesehatan, karakter, dan keyakinan.

Penelitian selanjutnya juga dapat memperdalam kajian dukungan sosial terhadap *adversity quotient* dengan menggunakan metode

kualitatif sehingga diperoleh analisis yang mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Faqir, A. (30 Juli 2020). *Kemendikbud catat 646.200 sekolah tutup akibat virus corona* (on-line). Retrieved from <https://www.merdeka.com/uang/kemendikbud-catat-646200-sekolah-tutup-akibat-virus-corona.html>
- Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim. (2020). *Hasil survey perkuliahan daring di fakultas saintek*. Retrieved from <https://saintek.uin-malang.ac.id/wp-content/uploads/2020/12/Hasil-Survey-Perkuliahan-Daring-di-Fakultas-Saintek.pdf>
- Livana dkk. (2020). “ *Tugas Pembelajaran* ” *Penyebab stres mahasiswa selama pandemi Covid-19. Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 3(2), 203–208.
- Puspasari, D. A., Kuwato, T., & Wijaya, H. E. *Dukungan sosial dan adversity quotient pada remaja yang mengalami transisi sekolah. Psikologika*. 17 (1). 69-75
- Qureshi, I. A., Ilyas, K., Yasmin, R., & Whitty, M. (2012). *Challenges of implementing e-learning in a Pakistani university. Knowledge Management and E-Learning*, 4(3), 310–324.
- Santrock, J. W. (2012). *Educational psychology*. Boston: Mcgraw-Hill.
- Sarafino, E.P. (2002). *Health psychology biopsychosocial interaction. 5th Ed.* United States Of America: John Wiley & Sons.
- Sitanggang, C. I. (2018). *Hubungan dukungan sosial dengan adversity quotient pada mahasiswa asal papua di universitas sumatera utara*. Medan : Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Sumatera Utara.
- Stoltz, P. G. (2000). *Adversity quotient (Mengubah hambatan menjadi peluang)*. Jakarta: Grasindo.
- Taylor, S.E. (1995). *Health psychology*. New York: Mcgraw-Hill Companies, Inc.
- UAPKM UB. (2020). *Hasil survey kondisi mahasiswa UB selama kuliah daring*. Retrieved from <https://kavling10.com/2020/06/hasil-survei-kondisi-mahasiswa-ub-selama-kuliah-daring-part-2>
- Bakia, M., Shear, L., Toyama, Y., & Lasseeter, A. (2012). *Understanding the implications of online learning for educational productivity. Educational Technology*, 1–75.
- Widodo, A., & Nursaptini. (2020). *Problematika pembelajaran daring dalam perspektif mahasiswa. Elementary School Education Journal*. 4 (2). 100-115.